

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah proses edukasi yang mengarah pada upaya memberi kesempatan bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam hidup. Menurut Gasong, pembelajaran adalah suatu kegiatan mengelola kondisi lingkungan secara sistematis untuk mencapai tingkatan kemampuan tertentu.<sup>1</sup> Lebih lanjut, Saefuddin mendefinisikan pembelajaran sebagai proses *upgrade* wawasan dan pengetahuan melalui serangkaian kegiatan sehingga menimbulkan perubahan positif dalam diri seseorang.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Hamalik yang dikutip oleh Rukajat, menjelaskan bahwa pembelajaran memiliki keterkaitan dengan penyediaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang diciptakan atau tercipta secara alamiah sehingga memungkinkan individu mempelajari dan menguasai kemampuan baru.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran, seseorang akan memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang akan menjadi bekal untuk kehidupannya.

Pembelajaran membutuhkan kesadaran permanen yang mengarah pada perubahan perilaku. Dalam kegiatan tersebut, terjadi proses menerima, mengingat, dan menyimpan informasi dalam memori dan organisasi kognitif. Kemudian, informasi tersebut diwujudkan dalam bentuk keterampilan merespon peristiwa dan fenomena yang terjadi pada diri individu dan lingkungannya.<sup>4</sup> Pencapaian peserta didik dalam pembelajarannya menjadi indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Pencapaian peserta didik tersebut dapat diukur melalui *output* atau hasil belajar.

Hasil belajar ialah hasil pengukuran ketercapaian peserta didik setelah melalui pembelajaran, yakni dinyatakan dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 67.

<sup>2</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

<sup>3</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11–12.

<sup>4</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 19.

skor, terdiri dari dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>5</sup> Setiap kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan memberikan sebuah dampak atau hasil. Hasil tersebut dapat berbentuk pengetahuan yang meningkat, keterampilan dan perilaku positif yang berkembang, dan tercapainya cita-cita siswa.

Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis pada Desember 2019, Indonesia masuk dalam urutan ke-72 dari 77 negara pada bidang matematika, sains, dan kemampuan membaca.<sup>6</sup> Dari temuan tersebut, Indonesia berada pada *kuadran low performance* dengan *high equity*. Selain itu, menurut data yang diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)* dari periode survei 2009-2015, Indonesia stagnan berada di peringkat 10 terbawah dari tiga kategori kompetensi dengan skor atau nilai di bawah rata-rata.<sup>7</sup> Kualitas pendidikan, utamanya dalam hal pembelajaran dan kemampuan berpikir tingkat tinggi di Indonesia apabila merujuk pada data-data tersebut dapat dikategorikan masih sangat rendah. Secara tidak langsung, hal tersebut memiliki keterkaitan dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Tantangan terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi di Madrasah Aliyah Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara. Setelah melakukan observasi awal (pra penelitian), peneliti memperoleh data nilai UTS kelas XI semester gasal mata pelajaran Fikih. Hasil data tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

---

<sup>5</sup> Lasmita Sihaloho, Agus Rahayu, dan Lili Adi Wibowo, "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung" 4, no. 1 (2018): 64, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>.

<sup>6</sup> Muhammad Nur Rizal, "Rangking PISA Indonesia Turun, Dipicu Salah Orientasi Pendidikan," *JawaPos.com*, Desember 4, 2019, <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/04/12/2019/rnking-pisa-indonesia-turun-dipicu-salah-orientasi-pendidikan/>.

<sup>7</sup> Ferdy Ramesyah, "PISA: Skor Pendidikan Indonesia Masih di Bawah Rata-rata Dunia," *Kumparan*, Desember 29, 2020, <https://kumparan.com/ferdy-ramesyah/pisa-skor-pendidikan-indonesia-masih-di-bawah-rata-rata-dunia-1usltNpTYEW>.

**Tabel 1. 1 Nilai UTS Kelas XI Semester Gasal**

No	Kelas	Rata-Rata	Jumlah Siswa
1	XI-IPS	63.55	27
2	XI-IPA	71.67	23
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>

Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai UTS pada mata pelajaran Fiqih khususnya kelas XI jurusan IPS adalah 63,55 dan kelas XI jurusan IPA adalah 71,67. Dari hasil tersebut, masih terdapat 59,26% siswa kelas XI jurusan IPS yang nilainya di bawah rata-rata kelas dan 47,82% siswa kelas XI jurusan IPA yang nilainya berada di bawah rata-rata kelas.

Ada beberapa faktor yang diakui dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Djamarah yang dikutip oleh Sihaloho, mengatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi aspek fisiologi (kondisi fisik dan panca indra) dan aspek psikologi (bakat, minat, kemampuan kognitif, efikasi diri (*self efficacy*), kemandirian belajar, dan motivasi. Adapun faktor ekstern mencakup faktor lingkungan, baik sosial, budaya, dan alam serta faktor instrumental.<sup>8</sup> Pencapaian hasil belajar perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan dengan cara mempertimbangkan berbagai strategi, termasuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar ialah efikasi diri (*self efficacy*). Istilah *self efficacy* diperkenalkan oleh Albert Bandura. Premis dasar teori efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri mengarah pada keyakinan individu yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan untuk mencapai target hasil

---

<sup>8</sup> Lasmita Sihaloho, Agus Rahayu, dan Lili Adi Wibowo, "Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (2018): 125, <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p121-136>.

dan menyelesaikan tugas belajar dengan waktu yang ditentukan.<sup>9</sup> Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan Ghufuran seperti yang dikutip oleh Astuti, bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap penentuan tindakan seseorang terhadap target yang ingin diraih, termasuk memprediksi suatu hal yang akan dihadapi.<sup>10</sup> Kepercayaan diri yang tinggi berpengaruh terhadap motivasi seseorang.<sup>11</sup> Konsekuensinya, efikasi diri akan mengarahkan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Efikasi diri seseorang yang terlampau tinggi akan mampu mengarahkan perilakunya agar giat dan tekun dalam aktivitas akademik. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah akan ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga menghambat performa akademis dan menurunkan prestasi belajar.<sup>12</sup> Hal tersebut juga sepadan dengan pendapat Bandura yang dikutip oleh Ormrod, bahwa seorang individu akan lebih banyak belajar dan meraih prestasi jika ia mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi, hal tersebut juga berlaku sebaliknya.<sup>13</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya efikasi diri (*self efficacy*) merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut

---

<sup>9</sup> Moh.Hadi Mahmudi dan Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02 (n.d.): 186, <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>.

<sup>10</sup> Budi Astuti dan Anggi Idwar Pratama, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 149, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>.

<sup>11</sup> Rofiqi Haris, Kusuma Wardani, dan Jonet Ariyanto Nugroho, “Pengaruh Efikasi Diri dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016,” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 2, no. 2 (2016): 4, <https://doi.org/https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/9645>.

<sup>12</sup> Bani Mukti dan Fatwa Tentama, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik,” in *Presentasi Pada Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan 08 Agustus*, 2019, 342, <https://doi.org/http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>.

<sup>13</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, terj. oleh Amitya Kumara (Jakarta: Erlangga, 2008), 22.

sekaligus memberikan penekanan bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) menjadi satu aspek yang sangat *urgent*, utamanya dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya, fakta yang ditemukan peneliti di lapangan, yakni di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah, terutama dalam pembelajaran Fikih. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran. Mereka cenderung kurang aktif dan masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan suatu gagasan ketika pembelajaran. Rendahnya tingkat efikasi diri siswa juga ditandai dengan kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan (*capability*) sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran untuk memperhatikan pelajaran dan menunda pengerjaan tugas. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa MA Hasan Kafrawi, mereka mengungkapkan bahwa permasalahan efikasi diri yang dirasakan oleh siswa berkaitan dengan keyakinan dan kesanggupan dalam menyelesaikan ulangan atau tugas-tugas. Mereka cenderung memiliki kesiapan yang kurang baik dalam menghadapi ulangan, akibatnya mereka menyontek, menjawab dengan jawaban seadanya, dan asal-asalan. Hal tersebut berdampak terhadap hasil yang diperoleh, yakni tidak sebanding dengan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) menjadi hal penting yang wajib dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian komprehensif dan mendalam melalui prosedur penelitian, yakni tentang **“Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan fenomena dan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian, yakni “Adakah hubungan efikasi diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Hasan kafrawi Pancur Mayong Jepara?”

### C. Tujuan penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kajian atau telaah komprehensif mengenai pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap hasil belajar sehingga dapat memberikan kontribusi dan manfaat secara luas, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memperluas dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama menambah wawasan tentang hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Fiqih di sekolah atau madrasah.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peneliti, utamanya dalam dunia pendidikan dan secara khusus dalam memperluas wawasan dalam penelitian dan penulisan KTI (karya tulis ilmiah).

##### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dan masukan yang positif berupa petunjuk agar dapat mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga dapat dijadikan pedoman dalam mendesain pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memahami karakteristik dan tingkat efikasi diri peserta didik. Dengan itu, pendidik mampu menentukan strategi yang diperlukan, salah satunya yakni memberi motivasi kepada peserta didik, memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar mampu menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri (*self efficacy*) peserta didik.

##### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peserta didik untuk memahami secara mendalam kemampuan yang

dimilikinya. Dengan itu, ia akan lebih percaya diri dan meyakini kemampuannya sehingga termotivasi untuk selalu belajar dan berupaya meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*)

d. **Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini mampu menjadi pedoman bagi lembaga-lembaga pendidikan, terutama MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara untuk membuat dan menerapkan strategi untuk menciptakan iklim positif (budaya sekolah) yang akan meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) dan hasil belajar siswa.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memenuhi kaidah penulisan karya ilmiah, maka penulis membagi pembahasan dalam skripsi ini ke dalam beberapa bagian, yaitu :

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan munaqosah, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi ini terdiri dari pembahasan bab I sampai dengan bab III.. Sederhananya, pembahasan dalam bab-bab tersebut akan dimuat dalam beberapa sub bab pembahasan, yaitu :

#### **a. Bab I (Pendahuluan)**

Bab I berisi uraian fenomena yang menjadi permasalahan sehingga diangkat atau mendeskripsikan gambaran umum penelitian ini. Keseluruhan pembahasannya akan dimuat dalam sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **b. Bab II (Landasan Teori)**

Bab II berisi kerangka dan deskripsi teoritis penelitian yang meliputi teori-teori yang relevan dengan judul (deskripsi teori tentang konsep efikasi diri (*self efficacy*), konsep hasil belajar, dan konsep mata pelajaran Fikih), penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

c. **Bab III (Metode Penelitian)**

Bab III memuat uraian dan penjelasan mengenai metode dan langkah-langkah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Langkah-langkah tersebut bersifat teknis dan aplikatif. Adapun penjelasannya akan dituangkan dalam sub bab jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian, uji prasyarat analisis (uji validitas dan reliabilitas), teknik dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

d. **Bab IV (Hasil Penelitian Dan Pembahasan)**

Bab IV memuat uraian mengenai deskripsi umum lokasi penelitian, yakni MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara meliputi sub bab gambaran objek penelitian (letak geografis madrasah, sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, data sarana dan prasarana, data tenaga pendidik dan kependidikan serta data peserta didik), teknik analisis data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, deskriptif statistik, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan linieritas data), uji hipotesis penelitian, dan pembahasan.

e. **Bab V (Penutup)**

Bab V berisi penutup yang akan dituangkan dalam sub bab simpulan dan saran

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir berisi referensi dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni akan dituangkan dalam sub bab daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.